

The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee

Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit

Stella Yosephine^{1*}, Dewi Khornida Marheni²

Universitas Internasional Batam^{1,2}

1941315.stella@uib.edu¹, dewi@uib.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Pentagon Fraud theory on the manipulation of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This study uses quantitative methods with 133 populations and 89 samples obtained using purposive sampling method. This research uses panel regression analysis method with Eviews 12 which is used as data processor. The results of this study prove that Financial Stability (FSTAB) and Nature of Industry (NATURE) have a significant negative effect on FSCORE while Audit Change (AUDCHANGE), Director Change (DCHANGE) and Number of CEO Picture (CEOPIC) have no significant effect on FSCORE. Size of Audit Committee (AUDSIZE) also does not moderate the relationship of the five independent variables to FSCORE.

Keywords : *Fraud Pentagon, Manipulation Of Financial Statements, Manufacturing Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mencermati pengaruh teori Fraud Pentagon terhadap manipulasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan 133 populasi dan 89 sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini memakai metode analisis regresi panel dengan Eviews 12 yang digunakan sebagai aplikasi pengolah data.. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Financial Stability (FSTAB) dan Nature of Industry (NATURE) berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE sedangkan Audit Change (AUDCHANGE), Director Change (DCHANGE) dan Number of CEO Picture (CEOPIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap FSCORE. Size of Audit Committee (AUDSIZE) juga tidak memoderasi hubungan kelima variabel independen tersebut terhadap FSCORE.

Kata Kunci: Fraud Pentagon, Manipulasi Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menyediakan data-data berisi informasi finansial perusahaan untuk kurun waktu satu periode akuntansi. Menurut (Triastuti *et al*, 2020), laporan keuangan mencerminkan keadaan finansial perusahaan. Laporan keuangan berpedoman pada peraturan yang sesuai dengan SAK yang ditetapkan oleh IAI. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk penyediaan informasi mengenai laporan-laporan akuntansi yang menjadi pedoman untuk pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi sebagaimana tertuang dalam pedoman SAK 2009. Analisis laporan keuangan perusahaan membantu pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam memutuskan suatu keputusan. Menurut (Lastanti, 2020), laporan keuangan juga merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan secara fundamental mengambil keputusan atas dasar laporan keuangan. Relevansi dan presisi adalah dua karakteristik informasi mendasar yang menggarisbawahi kerangka konseptual pelaporan suatu laporan keuangan. Laporan yang dibuat dengan tepat menampilkan informasi-informasi yang komprehensif, netral dan bebas kesalahan.

Laporan keuangan dapat dimanipulasi untuk membuat perusahaan terlihat sehat bagi para pemangku kepentingan. Manipulasi laporan keuangan ini termasuk tindakan *fraud*. Berdasarkan survei (ACFE, 2019), manipulasi laporan keuangan menduduki peringkat tiga besar dalam hal kerugian yang ditimbulkan perusahaan (9,2%) setelah korupsi (69,9%) dan penyalahgunaan aset (20,9%). Survei ini juga menjelaskan bahwa laporan keuangan (38,9%) dan audit internal (23,4%) menjadi salah satu media utama ditemukannya *fraud*. Berdasarkan survei yang telah diselenggarakan oleh ACFE di tahun 2016, sektor manufaktur dalam suatu industri banyak melakukan kecurangan karena dalam industri manufaktur, perusahaan menjalankan berbagai proses untuk produksi dari barang mentah menjadi barang jadi yang merupakan celah dari aspek *supply* (Evana *et al.*, 2019). Lastanti (2020) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Masyarakat sangat berharap auditor dapat mengurangi tingkat kecurangan pada laporan keuangan (Olatunji & Adekola, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai manipulasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang dimoderasi audit internal, yaitu jumlah komite audit. Pemakaian variabel moderasi berupa komite audit diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *fraud* dan komite audit karena masih sedikit digunakan.

Menurut (Pratami *et al.*, 2019), *fraud* terjadi ketika tidak ada pencegahan atau upaya deteksi. Hal ini merupakan faktor pendorong munculnya beberapa metode untuk mendeteksi *fraud*, yaitu *triangle*, *diamond* dan *pentagon*. Penelitian ini menganalisis kecurangan pelaporan keuangan sektor manufaktur dengan menggunakan metode *fraud pentagon*. Metode ini terdiri dari lima faktor utama untuk mendeteksi *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*. Penelitian ini memproksikan kelima faktor ini menjadi *Financial Stability* (FSTAB), *Nature of Industry* (NATURE), *Audit Change* (AUDCHANGE), *Director Change* (DCHANGE) dan *Number of CEO Picture* (CEOPIC), juga *Size of Audit Committee* (AUDSIZE) untuk variabel moderasinya. Berdasarkan teori teori fraud pentagon, manipulasi laporan keuangan (FSORE) terjadi karena terdapat *pressure* pada manajemen, *opportunity* untuk melakukan manipulasi, *rationalization* dalam proses manipulasinya, *capability* pihak manajemen, serta *arrogance* yang membuat manajemen berani melakukan tindakan tersebut.

Penelitian *fraud pentagon* dengan AUDSIZE sebagai variabel moderasi ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI. Alasan untuk menganalisis perusahaan manufaktur di BEI adalah saham-saham perusahaan tersebut diperdagangkan secara publik. Perusahaan terbuka yang melakukan manipulasi laporan keuangan memiliki dampak yang menarik bagi publik (Lastanti, 2020). Perusahaan manufaktur yang target penjualannya mengutamakan keuntungan yang besar bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan rentan terhadap tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan karena setiap penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan laba adalah penyebab utama manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya literatur berupa fakta empiris tentang peran komite audit yang berkaitan dengan korelasi antara *fraud pentagon* dan manipulasi laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Manipulasi Laporan Keuangan

Menurut (Pratami *et al.*, 2019), manipulasi laporan keuangan diartikan sebagai manipulasi yang disengaja oleh manajemen suatu perusahaan dengan tidak menyajikan laporan keuangan dengan benar yang tentu saja merugikan investor dan pihak terkait lainnya. Kecurangan yang dilakukan karena kondisi keuangan perusahaan ini dilakukan dengan cara membuat kesalahan penyajian laporan atau kesalahan lainnya dari angka-angka atau

pengeluaran laporan keuangan untuk menipu para pemakainya. Menurut (Ikbal *et al.*, 2020), kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan tentunya melibatkan kesengajaan, termasuk kelalaian pengungkapan angka pendapatan dan aset. Kecenderungan manajemen adalah aktor utama karena mereka memiliki kendali penuh atas laporan keuangan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan pada laporan keuangan merupakan kesengajaan manajemen perusahaan untuk menipu pemakai laporan keuangan dengan melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan dari angka-angka komponen laporan keuangan yang berpotensi merugikan investor.

Financial Stability

Menurut (Apriliana & Agustina, 2017), FSTAB merupakan kondisi finansial yang stabil di dalam suatu perusahaan. Sesuai dengan teori *agency*, manajemen berupaya menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan semua cara. Hal ini karena adanya tekanan agar perusahaan mendapatkan banyak modal dari investor yang menyebabkan FSTAB menjadi salah satu faktor pendorong manajemen perusahaan memanipulasi informasi atas keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan FSTAB tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan, karena jika FSTAB perusahaan turun, perusahaan belum tentu melakukan manipulasi karena perusahaan masih dapat berjalan dengan baik (Evana *et al.*, 2019) (Ratmono *et al.*, 2020) sedangkan penelitian lain menyatakan FSTAB berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena semakin besar perubahan total aset perusahaan dalam bilangan negatif, kemungkinan terjadinya tindakan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan menjadi semakin tinggi karena manajer ditekan untuk memanipulasi laporan keuangan saat FSTAB terancam keadaan ekonomi (Christian *et al.*, 2019; Apriliana & Agustina, 2017; Akbar, 2017; Lastanti, 2020)

Nature of Industry

Menurut (Harman & Bernawati, 2020), NATURE adalah kondisi yang ideal pada perusahaan di industri tertentu. Di laporan keuangan ada akun-akun yang saldonya diperkirakan secara eksplisit oleh manajemen perusahaan; contohnya piutang tak tertagih. Penilaian subjektif diperlukan dalam mengestimasi piutang tak tertagih. Akun-akun yang perlu estimasi menjadi fokus manajemen yang berniat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini mendorong penelitian ini untuk memakai tingkat pertumbuhan piutang sebagai proksi sifat industri karena rentan dimanipulasi. Penelitian terdahulu menyatakan NATURE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan, karena sifat industri bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Evana *et al.*, 2019; Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017) sedangkan penelitian lain menyatakan NATURE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena piutang dapat memberi kesempatan pada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan atas piutang tak tertagih (Christian *et al.*, 2019; Rukmana, 2018; Lastanti, 2020).

Audit Change

Menurut (Achmad & Dapit Pamungkas, 2018), semakin sering perusahaan melakukan AUDCHANGE, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pelaporan keuangan. AUDCHANGE dapat dilakukan untuk untuk mengurangi deteksi kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan kemungkinan besar tidak akan ketahuan jika diaudit oleh auditor baru. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa AUDCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena perusahaan mengganti auditor bukan untuk mengurangi deteksi manipulasi laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi karena perusahaan mematuhi peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa

jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan oleh akuntan publik dibatasi selama 5 tahun berturut-turut (Apriliana & Agustina, 2017; Akbar, 2017; Ratmono *et al.*, 2020; Triastuti *et al.*, 2020) sedangkan penelitian lain menyatakan AUDCHANGE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena mantan auditor kemungkinan besar mampu mendeteksi praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Perubahan auditor berarti peningkatan praktik manipulasi yang lebih tinggi (Christian *et al.*, 2019; Harman & Bernawati, 2020; Lastanti, 2020).

Director Change

Capability adalah kapasitas dan kemampuan seseorang yang dapat memicu terjadinya fraud dalam ruang lingkupnya. Pada penelitian ini *capability* diprosikan menggunakan DCHANGE karena juga mengindikasikan adanya kecurangan karena direksi yang baru diangkat membutuhkan waktu untuk beradaptasi, hal ini menimbulkan terbukanya peluang yang akan digunakan seseorang untuk melakukan kecurangan (Krismantara & Kamayanti, 2021). Penelitian terdahulu menyatakan DCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena perusahaan melakukan pergantian direksi karena pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan merekrut direktur yang lebih kompeten dari direktur sebelumnya (Apriliana & Agustina, 2017; Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017; Lastanti, 2020; Triastuti *et al.*, 2020) sedangkan Evana *et al.* (2019) menyatakan DCHANGE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena manipulasi laporan tidak terjadi jika ada orang dengan kemampuan yang tepat untuk melakukan setiap detail manipulasi. Seseorang yang memiliki keahlian yang mumpuni tentunya akan dipercaya untuk menduduki suatu jabatan penting – salah satunya dipercaya menjadi anggota direksi.

Number of CEO Picture

Menurut (Pratami *et al.*, 2019), CEOPIC di laporan tahunan suatu perusahaan mewakili tingkat arogansi dan superioritas CEO. Menurut Triastuti *et al.* (2020), elemen arogansi CEO dapat ditandai dengan munculnya figur CEO lebih mirip selebriti daripada pengusaha. Kemungkinan juga bahwa CEO akan melakukan apapun untuk menjaga posisinya. Untuk menghindari pencopotan jabatan, CEO memiliki kemungkinan untuk membuat perusahaan terlihat memiliki kinerja baik dalam masa jabatannya. Penelitian terdahulu menyatakan CEOPIC tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan, karena tingkat *arrogance* tidak bisa mutlak diukur dari frekuensi kemunculan foto-foto CEO. Tingginya frekuensi foto CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak bisa menjadi pemicu manipulasi laporan keuangan (Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017; Lastanti, 2020) sedangkan penelitian lain menyatakan CEOPIC berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan karena tingkat arogansi yang diprosikan dengan jumlah foto CEO pada laporan tahunan dapat menggambarkan indikasi kecurangan. Semakin banyak foto CEO dalam laporan tahunan menunjukkan tingginya tingkat arogansi CEO di perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017; Ratmono *et al.*, 2020; Triastuti *et al.*, 2020; Rukmana, 2018).

Size of Audit Committee

Menurut (Lastanti, 2020) peningkatan AUDSIZE berarti pemantauan yang lebih ketat untuk mengurangi *fraud*, meskipun ada tekanan pada manajemen perusahaan. Peran komite audit pada pengendalian internal adalah untuk menilai sistem dan memberikan pemahaman tertentu tentang risiko yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Ozcelik, 2020) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit adalah penentu kualitas laporan keuangan yang semakin meningkat ukurannya maka berarti semakin ketat pemantauannya.

Hipotesis

- H1 = FSTAB berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE
 H2 = NATURE berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE
 H3 = AUDCHANGE berpengaruh signifikan positif terhadap FSCORE
 H4 = DCHANGE berpengaruh signifikan positif terhadap FSCORE
 H5 = CEOPIC berpengaruh signifikan positif terhadap FSCORE
 H6 = AUDSIZE memoderasi pengaruh FSTAB terhadap FSCORE
 H7 = AUDSIZE memoderasi pengaruh NATURE terhadap FSCORE
 H8 = AUDSIZE memoderasi pengaruh AUDCHANGE terhadap FSCORE
 H9 = AUDSIZE memoderasi pengaruh DCHANGE terhadap FSCORE
 H10 = AUDSIZE memoderasi pengaruh CEOPIC terhadap FSCORE

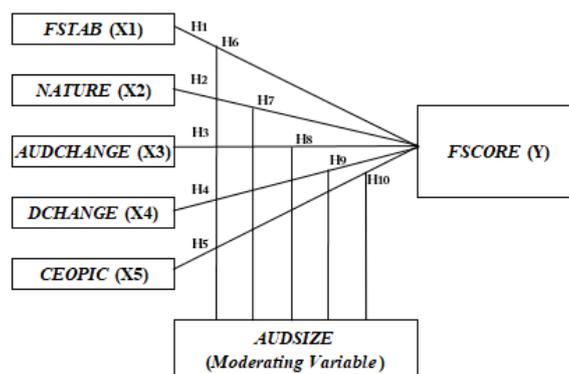
3. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan kriteria sampel akan diteliti sebagai berikut.

1. Terdaftar pada BEI periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan Rupiah (Rp) dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
3. Telah menerbitkan laporan tahunan yang terdiri dari daftar profil CEO, profil direksi dan profil komite audit perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Operasional Variabel

Manipulasi Laporan Keuangan (FSCORE)

Menurut (Lastanti, 2020), model FSCORE merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam model *fraud score*, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Rumus untuk model FSCORE dapat dihitung sebagai berikut.

$$FSCORE = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$\text{Accrual Quality (RSST)} = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / ATS$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Explanation:

$$WC (\text{Working Capital}) = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

NCO (Non-Current Operating Accrual) = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN (Financial Accrual) = Total Investment – Total Liabilities

ATS (Average Total Assets) = (Beginning Total Assets + Ending Total Assets):2

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \left(\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} \right) - \left(\frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)} \right)$$

$$\begin{aligned} \text{Change in Earnings} \\ &= \left(\frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} \right) \\ &- \left(\frac{\text{Earnings } t-1}{\text{Average Total Assets } t-1} \right) \end{aligned}$$

Sumber: Lastanti (2020)

Financial Stability (FSTAB)

FSTAB suatu perusahaan diukur dari peningkatan jumlah total aset setiap tahunnya (Pratami *et al.* 2019). Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur dengan melihat perubahan aset perusahaan tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut adalah rumusan rasio perubahan aset.

$$FSTAB = \frac{(\text{Total Assets } t - \text{Total Assets } (t-1))}{\text{Total Assets } t}$$

Sumber: Pratami *et al.* (2019)

Nature of Industry (NATURE)

Akun-akun yang terkait sifat industri yang memerlukan estimasi subjektif akan menjadi fokus manajemen yang berniat untuk melakukan penipuan laporan keuangan (Evana *et al.* 2019). Dalam penelitian ini, sifat industri diukur dengan rasio piutang yang dapat dihitung sebagai berikut.

$$NATURE = \frac{\text{Receivable } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Receivable } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Sumber: Evana *et al.* (2019)

Auditor Change (AUDCHANGE)

Semakin sering perusahaan mengganti auditor, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Achmad & Dapit Pamungkas, 2018). AUDCHANGE diteliti menggunakan *dummy variable*, yang mana:

- a. jika terjadi perubahan kantor akuntan publik selama tahun 2016-2020, penulisan kode 1; dan
- b. jika tidak ada perubahan pada kantor akuntan publik selama tahun 2016-2020, ditulis kode 0.

Sumber: Achmad & Dapit Pamungkas (2018)

Director Change (DCHANGE)

Pangkat atau jabatan seseorang bisa menjadi latar belakang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, karena itu DCHANGE tidak selalu berdampak positif bagi perusahaan (Harman & Bernawati, 2020). DCHANGE diteliti menggunakan *dummy variable*, yang mana:

- a. jika terjadi perubahan direksi selama tahun 2016-2020, penulisan kode 1; dan
- b. jika tidak ada perubahan direksi selama tahun 2016-2020, ditulis kode 0.

Sumber: Harman & Bernawati (2020)

Number of CEO Picture (CEOPIC)

Menurut Triastuti *et al.* (2020), elemen arogansi CEO dapat ditandai dengan munculnya CEOPIC yang membuatnya lebih mirip selebriti daripada pengusaha. CEOPIC dihitung sebagai berikut.

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan

Sumber: Triastuti *et al.* (2020)

Size of Audit Committee (AUDSIZE)

Peran AUDSIZE pada pengendalian internal adalah untuk menilai sistem dan memberikan pemahaman tertentu tentang risiko yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Ozcelik, 2020). AUDSIZE dihitung sebagai berikut.

- a. jika jumlah komite audit tahun 2016-2020 berjumlah lebih dari 3, penulisan kode 1; dan
- b. jika jumlah komite audit tahun 2016-2020 berjumlah kurang dari 3, ditulis kode 0.

Sumber: Ozcelik, 2020

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2020 terdapat 133 perusahaan. Setelah diterapkan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar 2016-2020	133
Perusahaan tidak memenuhi kriteria	(44)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	89
Jumlah data penelitian	445

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Dari keseluruhan 133 perusahaan itu, terdapat 44 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *sampling* penelitian sehingga tersisa 89 perusahaan untuk dipakai sebagai sampel untuk penelitian ini. Jumlah data penelitian adalah 445 data yang diperoleh dari sampel perusahaan yaitu 89 perusahaan dikalikan dengan jumlah laporan tahunan yang dipakai dalam penelitian yaitu 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari *website* BEI (www.idx.co.id). Data yang diteliti berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2016-2020 yang sudah terpublikasi.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas data secara terorganisir dengan menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu sampel atau populasi. Menghitung statistik deskriptif merupakan langkah pertama yang vital ketika melakukan penelitian dan

harus selalu dilakukan sebelum membuat perbandingan statistik. Statistika dapat dibagi menjadi 2 dari cara pengolahan datanya:

- a. Statistika deskriptif untuk data kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.
- b. Statistika deskriptif untuk data kualitatif. Sedangkan kualitatif adalah data yang berbentuk huruf atau bukan angka.

Hasil yang akan kita temui dalam statistika deskriptif adalah nilai *frequency*, nilai *central tendency* yang terdiri dari *mean*, *median*, and *mode*, dan nilai *dispersion* yang terdiri dari *range*, *variance* dan *standard deviation* (Kaur et al., 2018).

Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow atau *likelihood ratio* atau Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melakukan pemilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H0 : Model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM)

H1 : Model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas (prob.) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) / *Random Effect Model* (REM) yang akan ditentukan berdasarkan hasil uji Hausman. Sebaliknya jika nilai probabilitas (prob.) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka kita menerima H0 atau artinya model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) dan harus dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* (Sakti, 2018).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk melakukan pemilihan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis dalam Uji Hausman adalah :

H0 : Model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM)

H1 : Model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas (prob.) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas (prob.) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka kita menerima H0 atau artinya model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) / *Common Effect Model* (CEM), yang akan ditentukan berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (Sakti, 2018).

Uji Langrange Multiplier

Nandita et al. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model REM lebih baik daripada metode CEM digunakan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM)

H1 : Model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai probabilitas (prob.) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas (prob.) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka kita menerima H0 atau artinya model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) (Sakti, 2018).

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji benarkah terdapat dampak dari seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang berada di penelitian tersebut. Dapat dilihat jika nilai dari probabilitas pada *F-statistic* dibawah 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian tersebut secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen namun jika sebaliknya nilai dari probabilitas pada *F-statistic* diatas 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana dampak dari sebuah variabel independen secara individual saat mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat jika nilai dari probabilitasnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berdampak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitasnya diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berdampak tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji it tersebut dapat diperoleh melalui uji regresi yang dilakukan dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeskripsikan total dampak dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen pada model penelitian yang akan dikaji. Uji koefisien determinasi dapat membantu dalam menjelaskan tingkat dampak dari variabel independen pada penelitian dan variabel independen yang berada diluar penelitian terhadap variabel dependen yang akan dikaji pada penelitian tersebut. Nilai R2 yang menunjukkan angka 1 mendeskripsikan bahwa variabel dependen pada penelitian tersebut dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada pada model penelitian tersebut. Apabila nilai R2 berada pada nilai antara 0 dan 1 atau $0 < R2 < 1$, mendeskripsikan bahwa variabel independen pada model penelitian tersebut hanya menjelaskan sebagian dari varian yang berdampak pada variabel dependen tersebut dan terdapat variabel independen diluar model penelitian yang berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut (Kilic, 2013). Uji koefisien determinasi dapat ditemukan pada hasil dari metode regresi yang dilakukan dalam penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
FSCORE	445	-476,552	41,689	-0,934	22,690
FSTAB	445	-6,675	0,905	0,039	0,355
NATURE	445	-0,425	47,854	0,113	2,269
AUDCHANGE	445	0,000	1,000	0,287	0,453
DCHANGE	445	0,000	1,000	0,411	0,492
CEOPIC	445	0,000	8,000	2,375	1,250
AUDSIZE	445	2,000	5,000	3,008	0,328

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti (2022)

Tabel pengujian data deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata manipulasi laporan keuangan (FSCORE) adalah -0,934 yang berarti rata-rata manipulasi laporan keuangan tergolong rendah karena nilai rata-ratanya di bawah 1. Nilai maksimumnya berada di angka 41,689 dan nilai minimumnya di angka -476,552. FSCORE sampel menunjukkan data heterogen karena nilai rata-rata (-0,934) yang lebih kecil dari standar deviasi (22,690).

Variabel FSTAB yang dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 0,039 dengan nilai maksimumnya yang berada di angka 0,905 dan nilai minimumnya di angka -6,675. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kenaikan aset sebesar 3,9% selama lima tahun yang diteliti dengan kenaikan jumlah aset paling besar 90,5% dan penurunan jumlah aset paling besar 667,5%. FSTAB sampel menunjukkan data heterogen karena nilai rata-rata (0,039) yang lebih kecil dari standar deviasi (0,355).

Variabel NATURE pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 0,113 dengan nilai maksimumnya yang berada di angka 47,854 dan nilai minimumnya di angka -0,425. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki persentase kenaikan persentase piutang dari *sales* sebesar 11,3% dengan nilai kenaikan tertinggi 4785,4% dan penurunan tertinggi 42,5%. NATURE sampel menunjukkan data heterogen karena nilai rata-rata (0,113) yang lebih kecil dari standar deviasi (2,269).

Variabel AUDCHANGE yang dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 0,287 dengan nilai maksimumnya yang berada di angka 1,000 yang berarti terdapat pergantian audit dan nilai minimumnya di angka 0,000 yang berarti tidak terdapat pergantian audit. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar tidak melakukan pergantian audit karena nilainya di bawah 0,5. Nilai 0,5 ini diambil dari nilai tengah dari 0 dan 1. AUDCHANGE sampel menunjukkan data heterogen karena nilai rata-rata (0,287) yang lebih kecil dari standar deviasi (0,453).

Variabel DCHANGE yang dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 0,287 dengan nilai maksimumnya yang berada di angka 1,000 yang berarti terdapat pergantian direksi dan nilai minimumnya di angka 0,000 yang berarti tidak terdapat pergantian direksi. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar tidak melakukan pergantian direksi karena nilainya di bawah 0,5. Nilai 0,5 ini diambil dari nilai tengah dari 0 dan 1. DCHANGE sampel menunjukkan data heterogen karena nilai rata-rata (0,411) yang lebih kecil dari standar deviasi (0,492).

Variabel CEOPIC pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 2,375 dengan nilai maksimumnya 8,000 dan nilai minimumnya 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki setidaknya dua foto CEO dalam laporan tahunannya dengan angka terbanyak yaitu 8 foto CEO dan data terkecil yaitu tidak ada foto CEO sama sekali. CEOPIC sampel menunjukkan data homogen karena nilai rata-rata (2,375) lebih besar dari standar deviasi (1,250).

Variabel AUDSIZE pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata 3,008 dengan nilai maksimumnya 5,000 dan nilai minimumnya 2,000. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit sebanyak tiga orang dengan angka terbanyak 5 orang komite audit dan jumlah terkecil dua orang komite audit. AUDSIZE sampel menunjukkan data homogen karena nilai rata-rata (3,008) lebih besar dari standar deviasi (0,328).

Hasil Uji Regresi Panel

Hasil Uji Chow

Hasil uji Chow berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,895216	(88,346)	0,7304
<i>Cross-section Chi-square</i>	91,282960	88	0,3842

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari tabel hasil uji chow diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas pada *cross-section chi-square* menunjukkan nilai 0,3842. Dimana nilai dari

probabilitas pada *cross-section chi-square* tersebut lebih dari 0,05 maka sesuai dengan kriteria pada uji chow model yang lebih cocok untuk digunakan dalam melakukan pengujian ialah *common effect model*.

Hasil Uji Langrange Multiplier

Hasil uji *Langrange Multiplier* berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,474282	0,502493	0,976775
	(0,4910)	(0,4784)	(0,3230)

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari tabel uji *lagrange multiplier* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari *breusch-pagan* pada *both* menunjukkan nilai 0,3230. Dimana nilai dari *breusch-pagan* pada *both* tersebut lebih dari 0,05 maka sesuai dengan kriteria pada uji *lagrange multiplier* yang lebih cocok untuk digunakan dalam melakukan pengujian ialah *common effect model*.

Hasil Uji F

Hasil uji F berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	5713,537
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan dari tabel hasil uji regresi data panel diatas menggunakan *common effect model*, diketahui nilai dari probabilitas pada *F-statistic* menunjukkan nilai 0,000000 yang menyatakan bahwa FSTAB, NATURE, CEOPIC, AUDCHANGE, DCHANGE dan AUDSIZE sebagai variabel moderasi secara simultan mempengaruhi FSCORE secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena nilai probabilitas pada *F-statistic* kurang dari 0,05.

Hasil Uji t

Hasil uji t berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
FSTAB	-0,5878	0,0294	Signifikan	Diterima
NATURE	-9,9622	0,0000	Signifikan	Diterima
AUDCHANGE	0,3164	0,1500	Tidak Signifikan	Ditolak
DCHANGE	-0,2320	0,2518	Tidak Signifikan	Ditolak
CEOPIC	0,4698	0,4097	Tidak Signifikan	Ditolak
M1 FSTAB	2,1672	0,6117	Tidak Signifikan	Ditolak
M2 NATURE	5,4905	0,7463	Tidak Signifikan	Ditolak
M3 AUDCHANGE	-0,2022	0,8428	Tidak Signifikan	Ditolak
M4 DCHANGE	0,1735	0,8643	Tidak Signifikan	Ditolak
M5 CEOPIC	-0,4589	0,7246	Tidak Signifikan	Ditolak
<i>R-squared</i>	0,9924	<i>Mean dependent var</i>		-0,9342

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Adjusted R-squared</i>	0,9922	<i>S.D. dependent var</i>		22,69061
<i>S.E. of regression</i>	1,9927	<i>Sum squared resid</i>		1723,350
		<i>Durbin-Watson stat</i>		1,3765

Sumber: Eviews 12, data diolah

peneliti (2022) Berdasarkan hasil regresi data panel yang menggunakan *common effect model*, variabel independen yang terdiri dari CEOPIC, AUDCHANGE dan DCHANGE dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05 menyatakan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu FSCORE. Jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FSCORE.

Sama halnya dengan variabel independen, variabel moderasi yaitu AUDSIZE yang diwakilkan dengan M1 FSTAB, M2 NATURE, M3 AUDCHANGE, M4 DCHANGE dan M5 CEOPIC dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05 menyatakan bahwa variabel moderasi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh variabel independen terhadap dependen yaitu FSTAB, NATURE, CEOPIC, AUDCHANGE dan DCHANGE terhadap FSCORE.

H1: FTSAB berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, variabel FSTAB memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0,0294. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FSTAB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE karena nilai koefisien yang menunjukkan nilai negatif yaitu -0,5878 sehingga hipotesis 1 diterima. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan sektor manufaktur yang dimana total aset perusahaan terutama persediaan memiliki jumlah yang besar. Sesuai dengan teori *agency*, manajemen berupaya menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan semua cara. Hal ini karena adanya tekanan agar perusahaan mendapatkan banyak modal dari investor. Semakin besar *asset change* perusahaan dalam jumlah positif, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan karena aset dengan jumlah besar sering diindikasikan baik oleh para investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa FSTAB berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Christian *et al.*, 2019; Apriliana & Agustina, 2017; Akbar, 2017; Lastanti, 2020) namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan FSTAB tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Evana *et al.*, 2019; Ratmono *et al.*, 2020).

H2: NATURE berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel NATURE memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NATURE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE karena koefisien yang menunjukkan nilai negatif yaitu -9,9622 sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil NATURE maka semakin besar FSCORE dan begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan NATURE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Christian *et al.*, 2019; Rukmana, 2018; Lastanti, 2020) namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan NATURE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Evana *et al.*, 2019; Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017).

H3: AUDCHANGE berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE

Dari hasil uji yang sudah dilakukan, variabel AUDCHANGE memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,1500. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDCHANGE memiliki

dampak yang tidak signifikan terhadap FSCORE sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal tersebut karena perusahaan mengganti auditor bukan karena ingin mengurangi deteksi manipulasi laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi karena perusahaan mematuhi peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan oleh akuntan publik dibatasi selama 5 tahun berturut-turut. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AUDCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017; Akbar, 2017; Ratmono *et al.*, 2020; Triastuti *et al.*, 2020) namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa AUDCHANGE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Christian *et al.*, 2019; Harman & Bernawati, 2020; Lastanti, 2020).

H4: DCHANGE berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE

Dari hasil uji yang sudah dilakukan, variabel DCHANGE memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,2518. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DCHANGE memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap FSCORE sehingga hipotesis 4 ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan pergantian direksi bukan karena menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, namun pemangku kepentingan tertinggi ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan merekrut direktur yang lebih kompeten dari direktur sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan DCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017; Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017; Lastanti, 2020; Triastuti *et al.*, 2020) namun tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Evana *et al.* (2019) menyatakan bahwa DCHANGE berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan.

H5: CEOPIC berpengaruh signifikan negatif terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel CEOPIC memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,4097. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CEOPIC memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap FSCORE sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal tersebut dikarenakan tingkat *arrogance* tidak bisa mutlak diukur dari frekuensi kemunculan foto-foto CEO. Tingginya frekuensi foto CEO yang muncul di laporan tahunan perusahaan tidak bisa menjadi pemicu manipulasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan CEOPIC tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Harman & Bernawati, 2020; Akbar, 2017; Lastanti, 2020) namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan CEOPIC berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017; Ratmono *et al.*, 2020; Triastuti *et al.*, 2020; Rukmana, 2018).

H6: AUDSIZE memoderasi pengaruh FSTAB terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel AUDSIZE sebagai variabel moderasi antara FSTAB dan FSCORE yang diwakilkan oleh M1 FSTAB memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu 0,6117. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDSIZE tidak memoderasi FSTAB terhadap FSCORE sehingga H6 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel AUDSIZE tidak dapat memoderasi FSTAB terhadap FSCORE. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi FSTAB terhadap FSCORE (Ayem & Mas, 2022; Indriyani & Suryandari, 2021) namun tidak sejalan dengan penelitian Lastanti (2020) yang menyatakan bahwa AUDSIZE memoderasi FSTAB terhadap FSCORE.

H7: AUDSIZE memoderasi pengaruh NATURE terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel AUDSIZE sebagai variabel moderasi antara NATURE dan FSCORE yang diwakilkan oleh M2 NATURE memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu 0,7463. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDSIZE tidak memoderasi NATURE terhadap FSCORE sehingga H7 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel AUDSIZE tidak dapat memoderasi NATURE terhadap FSCORE. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rianto *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi NATURE terhadap FSCORE namun tidak sejalan dengan penelitian Indriyani & Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa AUDSIZE memoderasi NATURE terhadap FSCORE.

H8: AUDSIZE memoderasi pengaruh AUDCHANGE terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel AUDSIZE sebagai variabel moderasi antara AUDCHANGE dan FSCORE yang diwakilkan oleh M3 AUDCHANGE memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu 0,8428. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDSIZE tidak memoderasi AUDCHANGE terhadap FSCORE sehingga H8 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel AUDSIZE tidak dapat memoderasi AUDCHANGE terhadap FSCORE. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ayem & Mas (2022) yang menyatakan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi AUDCHANGE terhadap FSCORE namun tidak sejalan dengan penelitian Lastanti (2020) yang menyatakan bahwa AUDSIZE memoderasi AUDCHANGE terhadap FSCORE.

H9: AUDSIZE memoderasi pengaruh DCHANGE terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel AUDSIZE sebagai variabel moderasi antara DCHANGE dan FSCORE yang diwakilkan oleh M4 DCHANGE memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu 0,8643. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDSIZE tidak memoderasi DCHANGE terhadap FSCORE sehingga H9 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel AUDSIZE tidak dapat memoderasi DCHANGE terhadap FSCORE. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lastanti (2020) yang menyatakan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi DCHANGE terhadap FSCORE namun tidak sejalan dengan penelitian Indriyani & Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa AUDSIZE memoderasi DCHANGE terhadap FSCORE.

H10: AUDSIZE memoderasi pengaruh CEOPIC terhadap FSCORE

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel AUDSIZE sebagai variabel moderasi antara CEOPIC dan FSCORE yang diwakilkan oleh M5 CEOPIC memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu 0,8643. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AUDSIZE tidak memoderasi CEOPIC terhadap FSCORE sehingga H10 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel AUDSIZE tidak dapat memoderasi CEOPIC terhadap FSCORE. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lastanti (2020) yang menyatakan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi CEOPIC terhadap FSCORE.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut. **Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	0,992461
<i>Adjusted R-squared</i>	0,992288

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji R dengan menggunakan *common effect model*, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r-squared* yang didapatkan dari hasil pengujian tersebut adalah 0,992288 yang menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari FSTAB, NATURE, AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC serta variabel moderasi yaitu AUDSIZE dapat menjelaskan 99,2288% variabel dependen yaitu FSCORE. Sisanya sebesar 0,7712% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara faktor-faktor dalam fraud pentagon terhadap FSCORE dengan AUDSIZE sebagai variabel moderasinya dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan adanya pengaruh signifikan negatif pada FSTAB dan NATURE terhadap FSCORE. Ditemukan juga bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC terhadap FSCORE. Penelitian ini juga membuktikan bahwa AUDSIZE tidak memoderasi pengaruh FSTAB, NATURE, AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC terhadap FSCORE.

Saran

Keterbatasan yang dialami selama penelitian salah satunya yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan terbuka secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dari sektor lain, untuk hasil yang lebih umum. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode penelitian ke jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat menggunakan teori lain seperti teori *fraud hexagon*.

Daftar Pustaka

- Achmad, T., & Dapit Pamungkas, I. (2018). Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(2), 135–150.
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14.
- Amin, S. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. In *International Journal of Development and Sustainability*. 7(3).
- Andalia, A., Amiruddin, A., & Pontoh, G. T. (2021). Analysis of Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting with Independent Commissioners as Moderation Variable. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(4), 01–12.
- Antawirya, R. D. E. P., Putri, I. G. A. M. D., Wirajaya, I. G. A., Suaryana, I. G. N. A., & Suprasto, H. B. (2019). Application of fraud pentagon in detecting financial statement fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 73–80.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2),
- Ayem, S., & Mas, ul. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Christian, N., Basri, Y., & Arafah, W. (2019). Analysis of Fraud Triangle, Fraud Diamond and Fraud Pentagon Theory to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*.

- Christian, N., Zainul Basri, Y., & Arafah, W. (2019). Analysis of Fraud Pentagon to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(08). www.ijebmr.com
- Coleman, B. D., Fuoss, R. M., & Bernard Colexan, B. D. (1955). *Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone*. 77
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46
- Evana, E., Metalia, M., Mirfazli, E., Georgieva, D. V., & Sastrodiharjo, I. (2019). Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia. *Business Ethics and Leadership*, 3(3), 68–77
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23. In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3).
- Harman, S. A., & Bernawati, Y. (2020). Determinants of Financial Statement Fraud: Fraud Pentagon Perspective in Manufacturing Companies. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net. 13
- Hidayah, E., & Saptarini, G. D. (2019). *Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia*.
- Ikbal, M., Irwansyah, I., Paminto, A., Ulfah, Y., & Darma, D. C. (2020). Explores the specific context of financial statement fraud based on empirical from indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 29–40.
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). Detection of Fraudulent Financial Statement Through Pentagon Theory with Audit Committee as Moderating. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1).
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive statistics. *International Journal of Academic Medicine*, 4(1), 60.
- Kilic, S. (2013). Linear regression analysis. *Journal of Mood Disorders*, 3(2), 90.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology; Methods and Techniques*.
- Krismantara, A. T., & Kamayanti, A. (2021). *Testing Factors is Used to See the Effect on the Fraudulent Financial Reporting in the perspective Fraud Pentagon Theory (Study on Property Sector, Real Estate, and Building Construction Company Listed on the Indonesian Stock Exchange from the 2016-2018 periods)*.
- Lastanti, H. S. (2020). Role of Audit Committee in The Fraud Pentagon and Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 77.
- Marheni, D. K. (2021). Analysis of Financial Stability Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring and Rationalization of The Financial Statements Fraud. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Nanda, S. T., Zenita, R., & Salmiah, N. (2019). Fraudulent Financial Reporting: A Fraud Pentagon Analysis. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(4), 106–113.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., Widodo, E., & Statistika, J. (2019). *Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015*.
- Nugroho, A. H. D., Ardinata, M., Ambarsari, R. Y., & Alfasadun. (2021). *The Effectiveness of Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Reporting: Using the Beneish Model in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange*. www.idx.co.id
- Olatunji, O. C., & Adekola, D. R. (2017). The Roles of Auditors in Fraud Detection and Prevention in Nigeria Deposit Money Banks: Evidence from Southwest. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(31), 290.

- Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul* (pp. 131–153). Peprah, W. K. (2018). Predictive Relationships among the Elements of the Fraud Diamond Theory: The Perspective of Accountants. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3).
- Permata, S., & Khoiriah, ati. (2021). *Hexagon Fraud Detection of Regional Government Financial Statement as A Fraud Prevention on The Pandemic Crisis Era*. 24(2).
- Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8, 8.
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020a). Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 154.
- Rengganis, RR. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10.
- Rianto, R., Irfan, M., Patriandari, P., & Lisdawati, L. (2021). Diamond Fraud Analysis In Detecting Financial Statement Fraud With The Audit Committee As Moderating Variable (Empirical Study on Sub Construction Companies listed on the IDX for the 2016-2020 period). *INQUISITIVE*, 2(1).
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16.
- Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies. *Issues in Business Management and Economics*, 8(2), 12–24.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews.
- Sasongko, N., Nurmulina, A., & Fernandez, D. (2019). Analysis of Fraud Factors in Financial Statement Fraud. *The Journal of Social Sciences Research*, 54, 918–923.
- Shinta, P. S., & Khoiriah, ati. (2021). *Hexagon Fraud Detection of Regional Government Financial Statement as A Fraud Prevention on The Pandemic Crisis Era*. 24(2).
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Sunardi, S., & Amin, S. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. In *International Journal of Development and Sustainability* (Vol. 7, Issue 3). www.isdsnet.com/ijds
- Sunengsih, N., & Jaya, I. G. N. M. (2009). *Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel*.
- Triastuti, H., Rahayu, S., & Riana, Z. (2020). Determinants of Fraud Pentagon Theory Perspective and Its Effects on Fraudulent Financial Statement in Mining Companies Which Is Listed In Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*.
- Utami, E. R., Muhammadiyah, U., Jalan, Y., Selatan, L., Tirto, T., Kasihan, B., & Pusparini, N. O. (2019). *The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)*.

Yusniarti, V., & Mulyati, H. (2021). *Analysis of The Influence of Pentagon Fraud in Detecting Financial Statement Fraud Using Method F-Score (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Stock Exchange Indonesia 2015-2019 Period)*.